

## **Analisis SWOT Strategi Pengembangan Sekolah Unggul: Studi Kasus SD Islam Al Firdaus Kabupaten Magelang**

**Suliswiyadi<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Pascasarjana MPI FAI Universitas Muhammadiyah Magelang

email: [suliswiyadi@ummg.ac.id](mailto:suliswiyadi@ummg.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i1.2709>

---

### **ABSTRACT**

**Kata Kunci:**  
*SWOT, Strategy,  
Superior School*

**Article Info:**

*Submitted:*  
14/06/2019

*Revised:*  
30/06/2019

*Published:*  
30/06/2019

*Islamic Elementary School Al Firdaus as a favorite Islamic private school in Magelang Regency must have a school quality development strategy so as to always create a culture of continuous improvement. Data analysis is done by determining the identification of internal and external issues that influence the preparation of a superior school quality management design strategy. The results of the study concluded that the position of the quadrant from the calculation of IFE and EFE is quadrant 1 or SO (Strength Opportunity). The score of the IFE calculation is (3.01) at the axis axis point in the SWOT quadrant. While the value of the EFE calculation value is (3.26) which is at the point of the ordinate axis in the SWOT quadrant. So that the position of Al Firdaus Islamic elementary school position lies in quadrant I with coordinates (3.01; 3.26) which shows the SO strategy, namely Al Firdaus elementary school must avoid progressive strategies, namely utilizing the strength and capacity it has to take opportunities it faces.*

---

### **ABSTRAK**

SD Islam Al Firdaus sebagai sekolah swasta Islam favorit di Kabupaten Magelang wajib memiliki strategi pengembangan mutu sekolah agar senantiasa tercipta budaya perbaikan berkelanjutan. Analisis data dilakukan dengan menentukan identifikasi isu-isu internal dan eksternal yang berpengaruh dalam penyusunan strategi perancangan manajemen mutu sekolah unggul. Hasil penelitian disimpulkan bahwa posisi kuadran dari penghitungan IFE dan EFE adalah kuadran 1 atau SO (Strength Opportunity). Skor nilai dari penghitungan IFE yaitu (3,01) berada di titik garis sumbu axis pada kuadran SWOT. Sedangkan skor nilai penghitungan EFE yaitu (3,26) yang berada di titik garis sumbu ordinat pada kuadran SWOT. Sehingga kedudukan dari posisi sekolah SD Islam Al Firdaus terletak pada kuadran I dengan koordinat (3,01; 3,26) yang menunjukkan strategi SO, yaitu sekolah SD Al Firdaus harus menghindari melakukan strategi progresif, yaitu memanfaatkan kekuatan dan kapasitas yang dimilikinya untuk mengambil peluang yang dihadapinya.

## PENDAHULUAN

Sekolah adalah bagian dari elemen sistem dalam praktik pendidikan nasional, selalu dituntut dalam berinovasi dan melakukan transformasi secara institusi maupun luaran kinerja mutunya. Kualitas output dan outcome yang diinginkan telah termaktub dalam pasal 31 ayat 3 UUD 1945, dimana ditegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang menumbuhkan aspek iman dan taqwa serta akhlak karimah. Landasan ini mempunyai tujuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cita-cita dan harapan yang luhur dimana peran lembaga pendidikan wajib dan mampu membawa serta mengarahkan peserta didiknya mempunyai keimanan, ketaqwaan dan akhlaq karima. Dengan demikian, mereka memiliki kecerdasan baik cerdas intelektual, moral ataupun spiritualitas. Sebagai satuan pendidikan, sekolah mempunyai peran strategis dalam menyiapkan, mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia bermutu dalam aspek iman taqwa dan ilmu pengetahuan teknologi yang landasi dengan gerakan masif dan inovatif guna mendorong lahirnya generasi yang kompetitif dan berkemajuan (Fachruddin, 1991).

Fakta di lapangan, sekolah unggul memperoleh dukungan signifikan dari masyarakat, mereka memilih sekolah unggulan dengan tanpa mempertimbangkan jumlah pendanaan yang dibayarkan. Dengan demikian posisi sekolah unggul di mata masyarakat menjadi ajang bisnis yang menarik disamping gerakan misi khas sosial yang diusung oleh pihak penyelenggara atau yayasan dalam membangun satuan pendidikan unggulan (Lubis, 2002).

Dalam konteks satuan pendidikan, istilah unggul dapat dipredikatkan pada sekolah yang selanjutnya memiliki gairah baru dan keinginannya dalam lingkungan organisasi pendidikan yang berevolusi serta berinovasi menjadi lebih baik mutunya dengan menjaga aspek unggul dibanding sekolah lainnya. Upaya demikian menuntut sekolah tidak sekedar harus memiliki harapan dan cita-cita serta keinginan saja, namun senantiasa secara konsisten memiliki kebutuhan dan harapan untuk berprestasi sehingga mampu mencapai derajat keunggulan dalam segala dimensinya. Keunggulan sekolah merupakan persepsi yang dibangun sebagai pilihan tindakan dalam konteks pendidikan yang memfokuskan kepada kreatifitas dan kemandirian sekolah yang selalu konsisten menekankan aspek perbaikan berkelanjutan pada proses pendidikan. Profil sekolah unggul sangat menekankan pentingnya kepemimpinan yang idel dan tangguh dalam mengelola satuan pendidikan. Fenomena sekolah unggul selalu menonjol dalam menerapkan strategi mengimplementasikan budaya mutu, strategi memotivasi gerakan belajar, strategi mengendalikan siklus mutu (quality control), strategi pengaturan tata kelola, dan pengetahuan serta informasi terdokumentasi secara efektif efisien.

Pendidikan bermutu selalu berorientasi pada keunggulan, reputasi, dan status. Sebagai institusi penyedia layanan pendidikan, organisasi berusaha untuk merancang strategi yang efektif dalam memenuhi keinginan pengguna dan kepuasan para pihak

pengguna yaitu semua siswa dengan layanan yang diberikan secara berkualitas di sekolah. Kualitas pendidikan merupakan potret keseluruhan dari tindakan layanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang telah diunjukkan oleh kemampuannya dalam memuaskan harapan pengguna (Sagala, 2013).

Indikator kinerja sekolah yang mempunyai aspek keunggulan adalah kepercayaan yang tinggi pengguna yang ditunjukkan oleh banyaknya penerimaan peserta didik (Belfield, 2002). Sekolah bermutu unggul menjadi harapan para orang tua. Banyaknya pendaftaran calon peserta didik pada awal tahun ajaran menjadi indikator persaingan sekolah. Nilai akreditasi sekolah sebagai salah satu faktor capaian kinerja sekolah bermutu, dan menjadi faktor penting orang tua dalam mempertimbangkan pilihan sekolah. Sekolah yang memiliki akreditasi unggul senantiasa berkomitmen menjalankan system penjaminan mutu untuk memenuhi delapan standar nasional pendidikan agar capaian nilai akreditasi selalu memperoleh predikat sangat baik. Sekolah bermutu selalu konsisten pada peningkatan berkelanjutan, sehingga keunggulan peringkat akreditasi menjadi orientasi bersama sekolah dan stakholdernya.

Sebagai institusi yang memiliki proses bisnis di bidang layanan pendidikan, sekolah menjadi wahana yang dipercaya dapat meningkatkan kualitas daya insani unggul yang berdaya kompetitif tinggi. Ketidakberdayaan institusi pendidikan untuk menangkap peluang dan tantangan eksternal, akan memiliki dampak merosotnya daya saing yang selanjutnya mempengaruhi pencapaian kinerja institusi pendidikan menjadi kalah bersaing (Rahayu, 2008). Jika satuan pendidikan mengalami kondisi tersebut, maka kelangsungan menjadi sekolah mutu akan jauh dari situasi yang diharapkan.

### **1. Strategi Kompetitif**

Strategi kompetitif merupakan upaya capaian posisi kompetitif yang diharapkan oleh institusi, yang tujuannya adalah menciptakan kemanfaatan dan situasi serta posisi ideal sebagai dukungan dalam menghadapi kekuatan yang mempengaruhi ketatnya persaingan. Strategi adalah alat untuk menggapai tujuan. (Rangkuti, 2009:3), Strategi merupakan gerakan yang sifatnya senantiasa meningkat (*incremental*) dan secara kontinyu serta dijalankan menurut perspektif mengenai tindakan yang diharapkan para pengguna pada masa yang akan datang (Prahalad, 1995:4). Richard L. Daft memberi definisi strategi, yakni rancangan pelaksanaan yang menjelaskan mengenai alokasi sumber daya dan aktifitas kerja dalam menghadapi situasi, mendapatkan keunggulan kompetitif, yang selanjutnya tercapai tujuan institusi (Daft, 2010:249). Keunggulan kompetitif merupakan posisi yang menunjukkan pembeda antara institusi satu dari institusi lainnya serta menunjukkan cara beda bagi institusi dalam memenuhi keinginan dan harapan pasar. Dengan demikian, perumusan strategi adalah upaya penentuan cara atau Teknik yang jitu sebuah institusi harus berbeda dengan institusi lainnya.

Perubahan kondisi sosial, budaya, politik dan ekonomi menjadi faktor dominan adanya perubahan strategi dalam mengembangkan sebuah institusi untuk mempertahankan keunggulannya. Penerapan strategi agar tetap kompetitif, Richard L. Daft menawarkan strategi yang tepat pada berfokus terhadap hal-hal: penguatan kompetensi inti, strategi sinergitas, ciptakan nilai tambah pelanggan.

## 2. *SWOT*

SWOT adalah perangkat analisis untuk memetakan isu-isu internal eksternal terkait kekuatan (Strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threats). Dalam konteks organisasi, sebuah institusi harus mengidentifikasi isu-isu internal eksternal untuk melihat pada posisi kinerja institusi yang selanjutnya akan menetapkan strategi. Data dari isu-isu eksternal yang berhubungan dengan peluang dan ancaman didapatkan melalui berbagai sumber informasi, yaitu pengguna, regulasi pemerintah, penyuplai, dunia perbankan, mitra kerja dari industri lainnya. Tidak sedikit industri yang memakai bantuan mitra pemindaian guna mendapatkan klipring dari mass media, riset digital, analisis kecenderungan pasar regional dan internasional yang signifikan (Richard L. Daft 2010: 253). Analisis SWOT adalah rekognisi beberapa aspek yang berpengaruh secara terstruktur untuk memformulasikan strategi industri. Logika yang dibangun dalam penerapan analisis ini adalah dengan mengoptimalkan faktor kekuatan dan peluang, tetapi secara simultan mampu meminimumkan kelemahan dan ancaman. Prosedur penetapan keputusan dalam menentukan strategi seringkali berhubungan erat dengan ketercapaian visi, misi, tujuan, dan strategi serta kebijakan industri. Oleh karenanya, perancangan strategi menjadi keharusan untuk menganalisis faktor-faktor dominan strategi di industri terkait kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman menurut situasi terkini. (Rangkuti, 2009: 18)

Kajian SWOT dilakukan dengan menimbang atau membandingkan aspek-aspek eksternal menyangkut peluang dan ancaman dengan aspek-aspek internal kekuatan dan kelemahan.

## 3. *Elemen-elemen SWOT*

Menurut Irham Fahmi, dalam melakukan pengkajian dengan menggunakan analisis SWOT agar memperoleh data yang sangat akurat, maka direkomendasikan untuk mencermati aspek-aspek eksternal dan internal sebagai elemen penting dalam menerapkan analisis dengan SWOT (Fahmi, 2013:260), yaitu:

### a. **Elemen eksternal**

Elemen eksternal sangat berpengaruh terhadap terbentuknya aspek peluang dan ancaman yang berhubungan dengan berbagai situasi kejadian di luar industri yang memiliki konsekuensi dalam pengambilan keputusan industri. Elemen ini meliputi kalangan industri dan kalangan usaha makro, politik, hukum, ekonomi, teknologi, demografi, dan sosial budaya.

### **b. Elemen internal**

Elemen internal sangat berpengaruh terhadap terbentuknya kekuatan dan kelemahan. yang berhubungan dengan berbagai situasi kejadian di luar industri yang memiliki konsekuensi dalam pengambilan keputusan industri. Elemen internal ini menyangkut berbagai macam pengelolaan fungsional yang meliputi: penjualan, pendanaan dan pembiayaan, operasional, sumberdaya insani, riset dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya industri.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan pada sekolah swasta SD Islam Al Firdaus di Kabupaten Magelang. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, data penelitian diperoleh dari angket yang disampaikan kepada responden SD Islam Al Firdaus yang selanjutnya digunakan untuk perhitungan SWOT (Strengths Weaknesses Opportunities Threats). Analisis data menyangkut pengkajian mendalam terhadap isu-isu internal dan eksternal yang secara signifikan berpengaruh dalam menyusun strategi peningkatan manajemen mutu sekolah unggul. Dalam melakukan identifikasi isu-isu internal dilakukan teknik analisis menggunakan matriks IFE (Internal Factor Evaluation) dan identifikasi isu-isu eksternal dengan matriks EFE (External Factor Evaluation) serta analisis matriks SWOT dari isu-isu yang menjadi pertimbangan untuk melakukan strategi pengembangan menuju sekolah bermutu, kemudian membuat Tabel Internal Eksternal (IE) untuk mengetahui status institusi, yang selanjutnya akan ditampilkan dalam matriks SWOT untuk mendapatkan tindakan dalam menentukan strategi (Rangkuti, 2009).

Tahapan-tahapan dalam melakukan teknik analisis pemetaan dengan strategi SWOT, menurut Rangkuti (2009) adalah: (1) Mengidentifikasi isu-isu internal eksternal yang ada di lingkungan sekolah; (2) Menetapkan isu-isu dominan sebagai faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sekolah yang dipilih dalam menentukan kegiatan peningkatan mutu; (3) Menetapkan nilai atau bobot setiap faktor berdasarkan isu-isu dominan dari bobot nilai 1,0 (sangat penting) hingga bobot 0,0 (tidak penting). Isu-isu dominan tersebut dimungkinkan akan berpengaruh signifikan kepada isu-isu yang strategis; (4) Menjumlahkan poin skor bagi setiap isu-isu dominan melalui penempatan rasio dari poin 4 (outstanding) hingga 1 (poor) menurut dampak isu-isu yang ada dalam situasi dan kondisi sekolah. Penetapan nilai skor untuk faktor kekuatan dan peluang memiliki nilai positif (jika kekuatan dan peluang semakin banyak kemungkinannya maka skor diberi poin 4, tetapi apabila kekuatan atau peluang semakin sedikit maka skor diberi poin 1). Pemberian skor kelemahan atau ancaman adalah kebalikannya. Jika nilai kelemahan atau ancaman sangat banyak maka skor diberi poin 1. Namun, jika kelemahan dan ancaman sangat minim skor diberi poin 4; (5)

Menentukan hitungan skor total melalui perkalian antara bobot dan skor untuk setiap faktor dominan yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Berdasarkan matriks SWOT secara kualitatif di atas, selanjutnya dikembangkan ke dalam data kuantitatif dengan penghitungan analisis faktor-faktor dominan agar ditemu kenali secara pasti posisi “korporasi” atau institusi yang sebenarnya. (Robinson, 2008) Matriks disusun berdasarkan 2 (dua) elemen penting, yaitu skor poin bobot EFE total pada sumbu X dan skor poin bobot IFE total pada sumbu Y, pada tabel matriks ini dapat ditunjukkan keberadaan peta kuadran sekolah dalam tindakan strategi pengembangan dan berikutnya akan dilakukan langkah-langkah strategi pengembangan ke arah perbaikan, hal ini perlu ditempuh karena setiap kuadran dari 4 (empat) kuadran yang ada memiliki cara strategi dan evaluasi tersendiri yang membedakan satu kuadran dengan lainnya. Kecermatan dalam mencocokkan antara faktor eksternal (peluang dan tantangan) yang dihadapi sekolah dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) menjadi kajian inti dalam memformulasi strategi yang handal dan tepat sasaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pemetaan dengan SWOT Analysis

Tahap pertama dalam melakukan pemetaan SWOT adalah menganalisis isu-isu internal dan eksternal sebagai faktor dominan SD Islam Al Firdaus Kabupaten Magelang. Dari tindakan identifikasi terhadap isu-isu dominan dalam faktor internal dan eksternal, berikutnya dibuat susunan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) ke dalam Tabel 1 dan matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) dalam Tabel 2. Pemberian poin pada bobot dan rating dilakukan menurut responden yang ditetapkan pihak satuan pendidikan.

**Tabel 1** Penghitungan matriks IFE

No.	Isu-isu Internal	Bobot	Rating	Skor
<i>Faktor Kekuatan</i>				
1	Letak sekolah strategis di pinggir jalan raya	0,25	4	1
2	Akreditasi sekolah peringkat A	0,18	4	0,72
3	Memiliki prestasi akademik dan non akademik	0,15	2	0,30
4	Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai	0,15	3	0,45
5	Mempunyai program unggulan (Program IMTAQ)	0,10	2	0,20
<i>Faktor Kelemahan</i>				
1	Inovasi proses pembelajaran pendidik belum maksimal	0,07	2	0,14
2	Etos kerja pegawai rendah	0,05	2	0,1
3	Ketidaksesuaian kualifikasi bidang ilmu dengan mata pelajaran yang diajarkan	0,05	2	0,1
Jumlah Keseluruhan		1		3,01

Penghitungan dari analisis matriks IFE SD Islam Al Firdaus Kabupaten Magelang dihasilkan skor dengan jumlah total sebesar poin 3,01. Dengan demikian poin total nilai pada matriks IFE mendeskripsikan jika SD Islam Al Firdaus Kabupaten Magelang mempunyai dimensi kuadran unggul dalam situasi intern sekolah.

**Tabel 2** Penghitungan matriks EFE

No.	Isu-isu Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<i>Faktor Peluang</i>				
1	Orang tua memiliki minat memasukkan putranya pada sekolah berkualitas sangat tinggi	0,22	4	0,66
2	Adanya dukungan dana operasional dari Pemerintah dan donatur	0,20	4	0,8
3	Tradisi turun temurun orang tua untuk memasukkan sekolah yang sama bagi adiknya, saudara, atau merekomendasikan tetangga	0,16	3	0,48
4	Kebijakan pemerintah tentang 'ZONASI' bagi sekolah negeri, dan tidak berlaku untuk swasta	0,14	4	0,56
<i>Faktor Ancaman</i>				
1	Revolusi industri 4.0	0,09	3	0,27
2	Kompetisi mutu dengan sekolah unggul lainnya sangat ketat	0,11	3	0,33
3	Beban kontribusi dana yang ditanggung wali murid semakin meningkat	0,08	2	0,16
Jumlah Keseluruhan		1		3,26

Tabel 2 menunjukkan total 3,26 yang berarti SD Islam Al Firdaus Kabupaten Magelang memiliki tanggapan yang baik terhadap faktor peluang yang dihadapi dan mengendalikan faktor ancaman yang timbul. Dengan demikian, berdasarkan tabel IE dideskripsikan bahwa SD Islam Al Firdaus Kabupaten Magelang berada pada posisi kuadran I (growth), dimana mutu sumber daya guru dan tenaga kependidikan menunjukkan peningkatan melalui cara mengadakan pelatihan-pelatihan serta melakukan peningkatan kemitraan dengan pihak-pihak mitra terkait dengan peningkatan kapasitas mutu pendidikan. Sesuai dengan hasil analisis isu-isu internal dan eksternal yang memiliki faktor determinan, maka dapat direncanakan tindakan strategi alternatif. Rumusan strategi alternatif dilakukan menurut pola analisis ke dalam bentuk pemetaan SWOT dan strateginya, adapun penilaian matriks SWOT untuk SD Islam Al Firdaus Kabupaten Magelang dideskripsikan pada Tabel 3.

**Tabel 3** Matriks SWOT SD Islam Al Firdaus Magelang

<b>Internal</b>	<b>Kekuatan (S-<i>Strength</i>)</b>	<b>Kelemahan (W-<i>Weakness</i>)</b>
	1. Letak sekolah strategis (S1) 2. Akreditasi peringkat A (S2) 3. Memiliki prestasi akademik & non akademik (S3) 4. Tersedia sarana prasarana memadai (S4) 5. Mempunyai program unggulan (S5)	1. Inovasi proses pembelajaran pendidik belum maksimal (W1) 2. Etos kerja pegawai rendah (W2) 3. Ketidaksesuaian kualifikasi bidang ilmu dengan mata pelajaran yang diajarkan (W3)
<b>Eksternal</b>		
<b>Peluang (O-<i>Opportunities</i>)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
1. Orang tua memiliki minat memasukkan putranya pada sekolah berkualitas sangat tinggi (O1) 2. Adanya dukungan dana operasional dari Pemerintah dan donator (O2) 3. Tradisi turun temurun orang tua untuk memasukkan sekolah yang sama bagi adiknya, saudara, atau merekomendasikan tetangga (O3) 4. Kebijakan pemerintah tentang 'ZONASI' bagi sekolah negeri, dan tidak berlaku untuk swasta (O4)	1. Menambah kerjasama di bidang pendidikan dan sarana prasarana dengan pihak mitra terkait 2. Mensosialisasikan program keunggulan sekolah kepada khayalak stakeholders 3. Melaksanakan system penjaminan mutu sekolah dalam rangka pemenuhan kepuasan stakeholders 4. Membangun trust (kepercayaan) masyarakat dengan meningkatkan School Branding terkait kebijakan ZONASI	1. Meningkatkan mutu pendidik dalam penguasaan pendekatan pembelajaran 2. Peningkatan etos kerja pegawai melalui pelatihan Achievement Spiritual Motivation Training 3. Mendorong guru mismatch untuk meningkatkan pemahaman melalui berbagai diklat
<b>Ancaman (T-<i>Threats</i>)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
1. Pengaruh Revolusi industry 4.0 (T1) 2. Kompetisi mutu dengan sekolah unggul lainnya sangat ketat (T2) 3. Beban kontribusi dana yang ditanggung wali murid semakin meningkat (T3)	1. Melatih kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam penguasaan IT melalui berbagai diklat 2. Meningkatkan prestasi baik regional maupun nasional 3. Membentuk program Beasiswa bagi siswa berprestasi	1. Merancang program partisipasi biaya tambahan orang tua disesuaikan kemampuannya untuk pengembangan mutu sekolah

Berdasarkan deskripsi tabel 1 tentang analisis IFE didapatkan jumlah skor faktor kekuatan sebesar 2,67 dan jumlah skor faktor kelemahan sebesar 0,34. Sementara itu menurut tabel 2 terkait EFE didapatkan jumlah skor faktor peluang sekolah dengan poin sebesar 2,50 dan jumlah skor faktor tantangan dengan poin

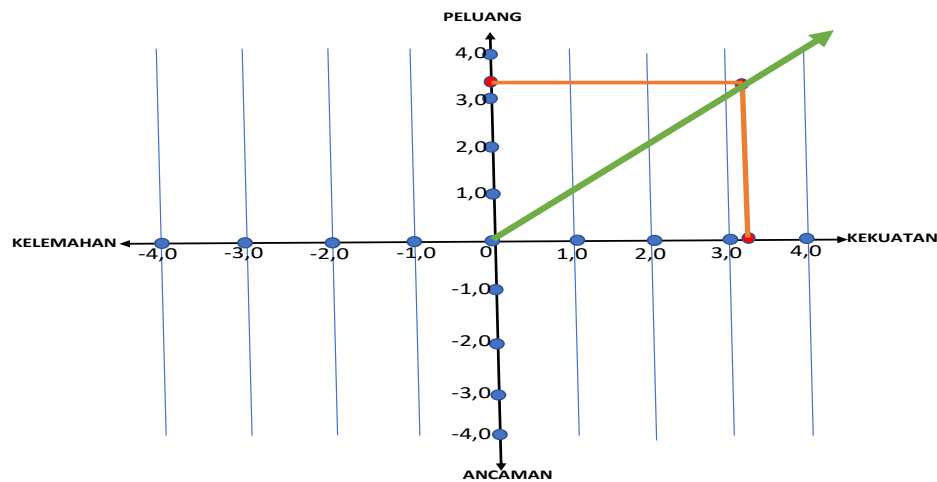


sebesar 0,76. Selanjutnya hasil penghitungan tersebut dipaparkan pada kerangka berbentuk matriks kategori internal dan eksternal sebagaimana ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

**Table 4** Skor IFE – EFE SD Islam Al Firdaus Magelang

IFE		EFE	
Kategori	Sub Total	Kategori	Sub Total
Kekuatan (S)	2,67	Peluang (O)	2,50
Kelemahan (W)	0,34	Ancaman (T)	0,76
Jumlah (S-W)	3,01	Jumlah (O-T)	3,26

Berdasarkan penghitungan dari analisis di atas, selanjutnya akan ditunjukkan dimakanakah posisi keberadaan SD Islam Al Firdaus Kabupaten Magelang, apakah pada kuadran 1 (Kekuatan Peluang), kuadran 2 (Kekuatan Ancaman), kuadran 3 (Kelemahan Peluang) atau pada kuadran 4 (Kelemahan Ancaman). Hasil IFE dan EFE selanjutnya dibuat dalam deskripsi kuadran pemetaan SWOT berbentuk grafik. Pada sumbu X menunjukkan titik isu-isu internal yang dievaluasi (IFE) sementara untuk sumbu Y menunjukkan titik nilai isu-isu eksternal yang juga dievaluasi (EFE). Tindakan selanjutnya adalah menarik garis antara dua titik keduanya. Gambar grafik di bawah ini akan memperlihatkan keberadaan atau kedudukan sekolah SD Islam AL Firdaus Kabupaten Magelang sekarang, dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1** Posisi SD Islam AL Firdaus Berdasarkan Matriks SWOT

Dari gambar 1 didapati posisi kuadran hasil penghitungan IFE dan EFE adalah kuadran 1 atau SO (Strength Opportunity). Skor nilai dari penghitungan IFE yaitu (3,01) berada di titik garis sumbu axis pada kuadran SWOT. Sedangkan skor nilai penghitungan EFE yaitu (3,26) yang berada di titik garis sumbu ordinat pada

kuadran SWOT. Sehingga kedudukan dari posisi sekolah SD Islam Al Firdaus terletak pada kuadran I dengan koordinat (3,01; 3,26) yang menunjukkan strategi SO, yaitu sekolah SD Al Firdaus harus berani melakukan strategi progresif, yaitu memanfaatkan kekuatan dan kapasitas yang dimilikinya untuk mengambil peluang yang dihadapinya. Hal yang dapat dilakukan oleh SD Islam AL Firdaus adalah dengan:

- a. Menambah kerjasama di bidang pendidikan dan sarana prasarana dengan pihak mitra terkait.
- b. Mensosialisasikan program keunggulan sekolah kepada khayalak stakeholders.
- c. Melaksanakan system penjaminan mutu sekolah dalam rangka pemenuhan kepuasan stakeholders.
- d. Membangun trust (kepercayaan) masyarakat dengan meningkatkan School Branding terkait kebijakan ZONASI.
- e. Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam penguasaan IT melalui berbagai diklat.
- f. Meningkatkan prestasi baik regional maupun nasional.
- g. Membentuk program Beasiswa bagi siswa berprestasi.

Dengan demikian keberadaan sekolah saat ini diprediksikan sebagai satuan pendidikan yang sehat untuk siap berkompetisi. Strategi peluang perbaikan (*Opportunity for Improvement*) yang ditawarkan adalah pola Strategi Progresif atau Expansion (mendukung strategi ofensif), artinya kondisi internal organisasi berada pada posisi organisasi yang sehat manajemen. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi progresif, melakukan empowering (penguatan) untuk meningkatkan daya saing dalam rangka strategi *competitiveness* (keunggulan kompetitif).

Untuk mampu bersaing dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, sekolah wajib melakukan kegiatan untuk memenuhi segmen pasarnya (orang tua dan calon peserta didik). Posisi pasar diartikan harus menjaga aspek diferensiasi kinerja sekolah sebagai program dan branding dari sekolah dibanding produk pesaing sekolah lainnya. Market pendidikan yang memiliki daya kompetisi dewasa ini, diilustrasikan sebagai institusi yang mampu menegaskan jati dirinya serta dikenal secara publik (Gibbs, 2009).

## **KESIMPULAN**

Kajian penelitian untuk pengembangan sekolah unggul dengan menggunakan analisis SWOT telah memformulasikan strategi dengan menitikberatkan aspek peningkatan mutu layanan dan mengembangkan akses ke pasar yang berbeda. Data analisis menggunakan alat pemetaan matriks SWOT dengan 4 (empat) strategi yang

meliputi strategi SO, ST, WO, dan WT. Menurut penghitungan yang didasarkan pada hasil metode analisis IFE dan EFE serta matriks SWOT diperoleh strategi alternatif yang diprediksi mampu mengembangkan sekolah, yaitu strategi SO (Strength Opportunity) dengan gerakan memanfaatkan semua potensi dan kekuatan yang dimiliki untuk menangkap dan menggunakan peluang secara efektif dan efisien. Strategi pengembangan yang disarankan oleh penelitian ini adalah strategi SO yaitu tindakan menambah kemitraan bidang pendidikan dan sarana prasarana dengan para mitra stakeholders terkait dan mensosialisasikan program keunggulan sekolah kepada khayalak stakeholders.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Rangkuti, F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, H. 2002. *Pertumbuhan SMA Islam Unggulan di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia.
- Fachruddin, F. d. 1991. *Creating An Excellence School*. London: Routledge.
- Sagala, S. 2013. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Belfield, C. a. 2002. *Education Privatization: Causes, Consequences and Planning Implications* . Paris: UNESCO.
- Robinson, P. a. 2008. *Manajemen Strategic: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Permendikbud, R. 2017. *Kriteria dan Perangkat Akreditasi Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*. Jakarta.
- Rahayu, A. 2008. *Strategi Pemasaran Model Untuk Keunggulan* . Bandung: Rizki Press.
- Prahalad, H. a. 1995. *Management*. New Delhi: Tata McGraw Hill.
- Daft, R. L. 2010. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan* . Bandung: Alfabeta.
- Gibbs, M. F. 2009. *Marketing Higher Education: Theory and Practice*. New York: University Press.